

## **BAB IV PENUTUP**

### **4.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian skripsi peneliti yang berjudul “*Analisis Representasi Perempuan dalam Pemilihan Anggota DPRD Kota Jambi Periode 2024–2029*”, dapat disimpulkan berdasarkan empat indikator teori Representasi oleh Hanna F pitkin yang digunakan peneliti sebagai landasan teori penelitian ini, yakni sebagai berikut:

#### 1.) Representasi Formal

Reoresentasi Formal merupakan representasi yang sedang berlangsung di lembaga formal seperti Legislatif yang merupakan hasil dari pemilihan umum, berdasarkan hasil penelitian peneliti menemukan bahwa DPRD kota Jambi periode 2024-2029 memiliki representasi formal perempuan yang terpilih dari hasil pemilu tahun 2024 yakni berjumlah 7 orang perempuan.dan 38 orang laki laki, dan jumlah kursi keseluruhan yakni 45 kursi.

#### 2.) Representasi Deskriptif

Reprentasi deskriptif merupakan representasi dimana antara wakil dengan yang diwakili memiliki kesamaan deskriptif , berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait representasi perempuan di DPRD kota Jambi periode 2024-2029 bahwa representasi deskriptif perempuan kota Jambi di Legislatif bukan hanya mewakili secara deskriptif saja, melainkan para representator perempuan tersebut berperan aktif dalam proses legislasi dengan perspektif gender yang kuat,serta selalu memperjuangkan kebijakan yang adil ,setara, dan

sensitif terhadap persoalan perempuan termasuk isu-isu penting tentang kesetaraan gender dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat

### 3.) Representasi Simbolik

Representasi Simbolik merupakan representasi dimana representator berdiri mewakili sebagai simbol sehingga terbentuk identitas yang diwakili di benak publik, berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai representasi perempuan di DPRD kota Jambi periode 2024-2029, dari indikator representasi Simbolik maka dapat disimpulkan bahwa representasi perempuan di DPRD kota Jambi ada yakni berjumlah 7 orang diantaranya: Syofni Herawati, Maria Magdalena, H.j Hendriani, Dyah Kumala Dewi, Menmo Eka Desthya, Riza Delviarista, Nully Kurniasih Kawuri. Dari hal tersebut maka representasi simbolik perempuan kota Jambi itu ada, akan tetapi masih kurang karena persentasenya hanya 16%. Meskipun para representator itu tidak benar benar memperjuangkan hak-hak perempuan akan tetapi mereka sudah berdiri sebagai wakil perempuan di DPRD kota Jambi sebagai representasi Simbolik.

### 4.) Representasi Substantif

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait representasi perempuan di DPRD kota Jambi periode 2024-2029, maka peneliti menarik kesimpulan dari indikator teori Representasi Substantif bahwa ada beberapa produk kebijakan dan juga program yang dilahirkan oleh para representator perempuan dari Lembaga legislative yakni: Perda No. 2 Tahun 2023 – Ketahanan Keluarga, Perda No. 3 Tahun 2024 – Penyelenggaraan Kota Layak Anak, Program pemberdayaan UMKM, Program pelatihan ketrampilan

perempuan. Para representator perempuan di legislatif tersebut juga turut melakukan kepada pihak-pihak yang melakukan program terkait pemberdayaan perempuan, maupun program lain yang digagas oleh pihak yang peduli terkait isu kekerasan dan kesetaraan gender.

Berdasarkan pemaparan kesimpulan dari indikator Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori representasi dari Hanna F. Pitkin, sangat sesuai dan relevan dalam menganalisis fenomena terkait Representasi perempuan di Lembaga Legislatif kota Jambi Periode 2024-2029. Empat dimensi representasi yang diperkenalkan Pitkin yakni representasi formal, deskriptif, simbolik, dan substantif dijadikan sebagai pedoman analisis yang mampu menjelaskan dengan komprehensif realitas representasi perempuan di DPRD Kota Jambi.

#### **4.2 Saran**

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah disampaikan diatas, maka Penulis memberikan saran yaitu

##### **1. Saran dari Peneliti**

Peneliti mengharapkan agar partai politik di kota Jambi lebih giat melakukan sosialisasi politik tentang perempuan jangan hanya mendekati waktu pemilu saja. Perempuan kota Jambi juga harus melekat akan politik karena hak untuk ikut dalam berpolitik itu bukan hanya untuk laki-laki akan tetapi untuk seluruh rakyat Indonesia tanpa terkecuali. Untuk anggota DPRD perempuan kota Jambi terpilih saat ini peneliti menyarankan agar mereka lebih menyuarakan dan juga melakukan kerja nyata mereka sebagai legislator perempuan kota Jambi di legislative.